

“LUX AETERNA VARIATIONS”
KOMPOSISI MUSIK BENTUK TEMA DAN VARIASI
DALAM FORMAT ORKESTRA

Tugas Akhir
Program Studi S1 Penciptaan Musik



Diajukan oleh :
Milton Sandyka
NIM 18101010133

PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

TAHUN 2022

“LUX AETERNA VARIATIONS”
KOMPOSISI MUSIK BENTUK TEMA DAN VARIASI
DALAM FORMAT ORKESTRA

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji
Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu prasyarat untuk
mengakhiri jenjang studi sarjana**



Diajukan oleh :

Milton Sandyka

NIM 18101010133

PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

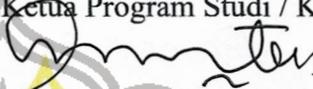
TAHUN 2022

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

“Lux Aeterna Variations’: Komposisi Musik Bentuk Tema dan Variasi dalam Format Orkestra” diajukan oleh **Milton Sandyka**, NIM 18101010133, Program Studi S-1 Penciptaan Musik, Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91222**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **8 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi / Ketua Tim Penguji


Drs. Hadi Susanto, M.Sn.

NIP 19611103 199102 1 001

NIDN 0003116108

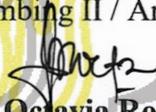
Pembimbing I / Anggota Tim Penguji


Dr. Raden Chairul Slamet, M.Sn.

NIP 19580116 198803 1 001

NIDN 0016015801

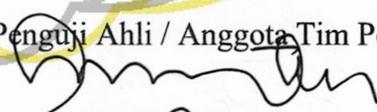
Pembimbing II / Anggota Tim Penguji


Maria Oclavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A.

NIP 19771012 200501 2 001

NIDN 0012107702

Penguji Ahli / Anggota Tim Penguji


Drs. Hadi Susanto, M.Sn.

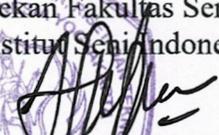
NIP 19611103 199102 1 001

NIDN 0003116108

Yogyakarta, 27 Juni 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Dra. Survati, M.Hum.

NIP 19640901 200604 2 001

NIDN 0001096407

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa karya musik dan karya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi mana pun, baik di lingkungan Institut Seni Indonesia Yogyakarta maupun di perguruan tinggi lainnya dan belum pernah dipublikasikan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis yang disebutkan di dalam daftar pustaka.

Saya bertanggungjawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 2 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Milton Sandyka

NIM 181 0101 0133

*“... Kemudian, apabila kamu telah membulatkan tekad,
maka bertawakallah kepada Allah.
Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”*
(Surah Ali Imran: 159)



Tugas akhir ini kupersembahkan kepada keluargaku tercinta:

Diyah Kartika Sari

Titik Herawati

Achmad Santoso (alm.)

Vina Santika

KATA PENGANTAR

Al-hamdu lillaahi rabbil-‘alamiin,

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam atas segala limpahan anugerah dan karunia-Nya, sehingga tugas akhir dengan judul “*Lux Aeterna Variations*”: Komposisi Musik Bentuk Tema dan Variasi dalam Format Orkestra” dapat diselesaikan dengan lancar dan tepat waktu. Tugas akhir ini merupakan keharusan formal untuk memperoleh gelar Sarjana Seni (S-1) dari Program Studi Penciptaan Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya tugas akhir ini. Untuk itu, dengan tulus hati dan rasa syukur, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Allah swt. karena telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini tepat waktu.
2. Drs. Hadi Susanto, M.Sn. selaku Ketua Program Studi Penciptaan Musik, FSP ISI Yogyakarta dan juga Penguji Ahli, yang telah memberikan waktu dan pemikirannya untuk membimbing penulis dalam pembuatan karya tugas akhir ini.
3. Joko Suprayitno, S.Sn., M.Sn. selaku Sekretaris Program Studi Penciptaan Musik FSP ISI Yogyakarta.
4. Dr. Raden Chairul Slamet, M.Sn. selaku Pembimbing I, yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk membimbing penulis dalam pembuatan karya tugas akhir ini.
5. Maria Octavia Rosiana Dewi, S.Sn., M.A. selaku Pembimbing II, yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk membimbing penulis dalam pembuatan karya tugas akhir ini.
6. Drs. Haris Natanael Sutaryo, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk membimbing penulis dalam pembuatan karya tugas akhir ini.

7. Keluarga tercinta: Ibu Diyah, Mbah Titik, dan Vina yang tidak pernah lelah dalam mendukung penulis secara moral dan material selama proses pembuatan tugas akhir ini.
8. Seluruh dosen pengampu dan karyawan di Jurusan Musik, terutama Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta.
9. Manusia-manusia Ambis Sambat Losdol: Gabriella Charis Hariyanto, Marvel Vigo Budi Roseanto, Eldo Wahyu Putranto, Lemuel Rapha Wardoyo, dan Annisa Intan Nabilah, yang selama kuliah telah menjadi teman belajar sekaligus sobat sambat bagi penulis.
10. Josia Manuel Charisto, yang telah menjadi rekan diskusi tentang orkestrasi selama penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Penghuni Playground 65: Handy Kwong, Fauzan Nur Rahman, Berryl Carlos Manuel, yang telah dengan tangan terbuka memberi ruang untuk penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini selama di Yogyakarta.
12. Tempat bermusik penulis: Paduan Suara Mahasiswa “Vocalista Harmonic” ISI Yogyakarta, KKM Vokal “Serenata” Jurusan Musik ISI FSP ISI Yogyakarta, dan Paduan Suara “Bahana Muda Stemba” SMK Negeri 7 Semarang.
13. Teman-teman penulis Jurusan Musik, terutama Mayor Vokal Jurusan Musik dan Program Studi Penciptaan Musik angkatan 2018.
14. Semua pihak yang sudah membantu dalam proses pembuatan tugas akhir yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca selanjutnya.

Yogyakarta, 2 Juni 2022

Milton Sandyka

ABSTRAK

“*Lux Aeterna*” berasal dari sebuah teks komuni kuno dalam Misa *Requiem*. Teks tersebut merupakan salah satu bagian dari musik liturgi gereja Katolik yang bermakna sebagai doa untuk jiwa-jiwa manusia yang telah meninggalkan dunia agar mendapatkan istirahat kekal. Teks tersebut kemudian disusun penulis ke dalam sebuah komposisi musik format paduan suara, “*Lux Aeterna*”. Ide musikal dalam karya tersebut dikembangkan ke dalam sebuah komposisi musik bentuk tema dan variasi serta format orkestra dengan judul “*Lux Aeterna Variations*”. Penciptaan karya ini dirasa penulis memiliki poin menarik karena sepanjang pengetahuan penulis, tidak banyak ide musikal dari karya paduan suara yang digarap ulang ke dalam format orkestra. Rumusan ide penciptaan dalam karya ini meliputi struktur dan bentuk, serta cara pengembangan variasi dan pengolahan tekstur orkestrasi pada karya “*Lux Aeterna Variations*”.

Proses yang dilakukan dalam penciptaan karya “*Lux Aeterna Variations*” adalah merumuskan ide penciptaan dengan melakukan observasi berbagai karya dan kepustakaan yang relevan serta eksplorasi, membuat perancangan konsep suasana dan variasi, menentukan, dan menggarap detail karya dengan memperhatikan tekstur orkestra agar dapat menggambarkan karakter dari setiap gerakannya. Setelah karya selesai digarap, karya dituliskan ke dalam notasi musik menggunakan aplikasi komputer “*Sibelius*” dan pengolahan hasil suara menggunakan aplikasi tambahan “*NotePerformer*” yang ditautkan ke dalam aplikasi “*Sibelius*”.

Karya “*Lux Aeterna Variations*” terdiri dari enam gerakan. Karya ini terdiri dari gerakan tema utama, empat gerakan variasi, dan gerakan berbentuk *rondo* yang memunculkan kembali ide musikal dari tema utama dan beberapa variasi yang sebelumnya telah dimainkan. Karya ini mengembangkan ide musikal dari tema utama ke dalam variasi melodi, iringan, dinamika, ritmis, dan harmoni yang ditulis ke dalam format orkestra dengan tekstur *chordal*, homofon, polifoni, politema, heterofon, *compound*, dan *hybrid*. Karya ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan karya orkestra dengan bentuk tema dan variasi lainnya, dimana hanya motif ritmis dari tema utama yang muncul di setiap gerakannya.

Kata Kunci: *lux aeterna variations*, bentuk musik tema dan variasi, tekstur orkestra

DAFTAR ISI

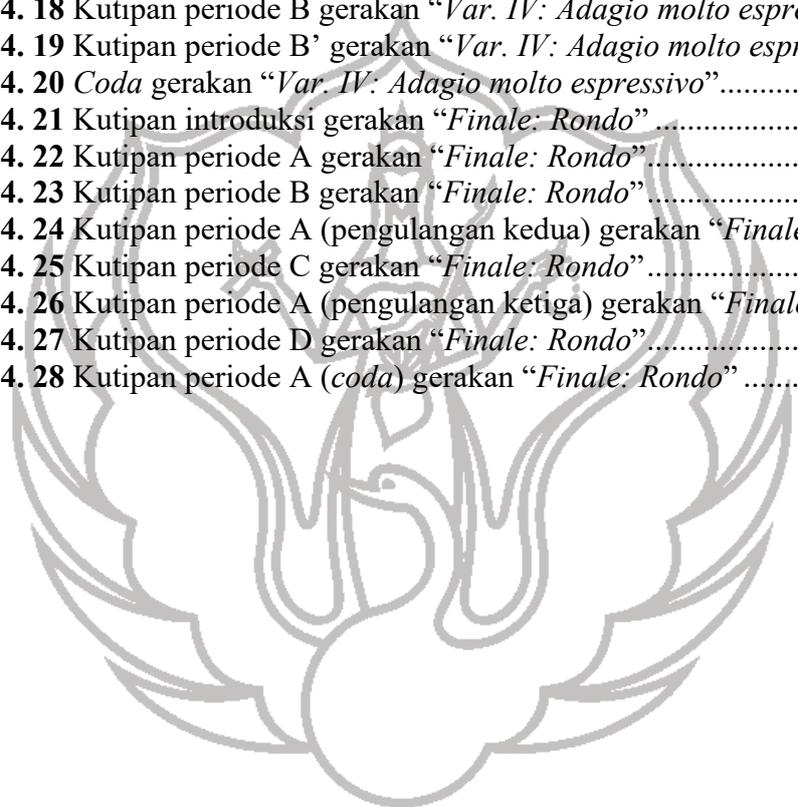
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR NOTASI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	6
C. Tujuan Penciptaan.....	7
D. Manfaat Penciptaan.....	7
BAB II KAJIAN SUMBER DAN LANDASAN PENCIPTAAN	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Kajian Karya	10
1) Benjamin Britten dalam “ <i>The Young Person’s Guide to the Orchestra: Variations and Fugue on a Theme of Purcell, Op. 34</i> ”	10
2) Johannes Brahms dalam “ <i>Variations on a Theme by Joseph Haydn, Op. 56</i> ”	12
3) Jazeed Djamin dalam “ <i>Variations on Theme of Sepasang Mata Bola</i> ”	13
C. Landasan Penciptaan.....	15
1) <i>Lux Aeterna</i>	15
2) Tema dan Variasi.....	17
3) Tekstur dalam Orkestra	19
BAB III PROSES PENCIPTAAN	25
1. Tahap Observasi dan Eksplorasi.....	25
2. Perumusan Ide Penciptaan dan Penentuan Judul.....	26
3. Penyusunan Konsep dan Perancangan Sketsa Dasar Musik.....	30
4. Tahap Penentuan Instrumentasi	31
5. Penggarapan Detail Karya	33
6. Penulisan Notasi Musik Ke Dalam Aplikasi Komputer	35
7. Pengolahan Hasil Suara	37
BAB IV ANALISIS KARYA.....	38
1) “ <i>Theme: Largo - Adagio</i> ”	38
A. Ide Penciptaan	38
B. Bentuk, Struktur, dan Tekstur Orkestra.....	38

2)	“ <i>Var. I: Moderato - Grazioso</i> ”	43
	A. Ide Penciptaan	43
	B. Bentuk, Struktur, dan Tekstur Orkestra.....	43
	C. Pengembangan Variasi	48
3)	“ <i>Var. II: Presto - Andante con spirito</i> ”	48
	A. Ide Penciptaan	48
	B. Bentuk, Struktur, dan Tekstur Orkestra.....	49
	C. Pengembangan Variasi	52
4)	“ <i>Var. III: Andante - Presto</i> ”	52
	A. Ide Penciptaan	52
	B. Bentuk, Struktur, dan Tekstur Orkestra.....	53
	C. Pengembangan Variasi	57
5)	“ <i>Var. IV: Adagio molto espressivo</i> ”	58
	A. Ide Penciptaan	58
	B. Bentuk, Struktur, dan Tekstur Orkestra.....	58
	C. Pengembangan Variasi	62
6)	“ <i>Finale: Rondo</i> ”	63
	A. Ide Penciptaan	63
	B. Bentuk, Struktur, dan Tekstur Orkestra.....	64
	BAB V KESIMPULAN	71
	DAFTAR PUSTAKA	74
	LAMPIRAN	76

DAFTAR NOTASI

Notasi 2. 1 Tema Utama dari “ <i>The Young Person's Guide to the Orchestra</i> ”, Benjamin Britten Op. 34	10
Notasi 2. 2 Variasi B (Oboe) dari “ <i>The Young Person's Guide to the Orchestra</i> ”, Benjamin Britten Op. 34	11
Notasi 2. 3 Tema Utama dari “ <i>Variations on a theme by Joseph Haydn</i> ”, Johannes Brahms Op. 56.....	12
Notasi 2. 4 Kutipan Variasi 1 dari <i>Variations on a theme by Joseph Haydn</i> , Johannes Brahms Op. 56.....	13
Notasi 2. 5 Tema Utama dan kutipan Variasi 1 dari <i>Variations on theme of Sepasang Mata Bola</i> , Jazeed Djamin.....	14
Notasi 2. 6 Tekstur monofon dalam kutipan enam birama pertama dari “ <i>Scheherazade</i> ”, karya Nikolai Rimsky-Korsakov.....	20
Notasi 2. 7 Tekstur <i>chordal</i> dalam kutipan enam birama pertama dari gerakan <i>Largo</i> “ <i>Symphony No. 9</i> ”, Antonin Dvorak	20
Notasi 2. 8 Tekstur polifoni dalam kutipan 5 birama pertama variasi kedua dari “ <i>Variations on a theme by Haydn</i> ”, Johannes Brahms Op. 56a.....	21
Notasi 2. 9 Tekstur homofon dalam kutipan bagian awal karya “ <i>Symphony No. 40</i> ”, W. A. Mozart.....	21
Notasi 2. 10 Tekstur politema dalam kutipan gerakan kedua dari karya “ <i>Symphony No. 4</i> ”, P. I. Tchaikovsky	22
Notasi 2. 11 Tekstur poliritmis dalam kutipan bagian awal “ <i>The Rite of Spring</i> ”, karya Igor Stravinsky	23
Notasi 2. 12 Tekstur heterofon dalam kutipan gerakan kedua dari karya “ <i>Symphony No. 4</i> ”, P. I. Tchaikovsky	23
Notasi 2. 13 Tekstur onomatopik dalam kutipan gerakan pertama dari karya “ <i>Symphony No. 1</i> ”, Gustav Mahler	24
Notasi 3. 1 Introduksi dalam karya “ <i>Lux Aeterna</i> ”	27
Notasi 3. 2 Kutipan periode A karya “ <i>Lux Aeterna</i> ”	28
Notasi 3. 3 Kutipan dari periode B karya “ <i>Lux Aeterna</i> ”	28
Notasi 3. 4 Kutipan dari periode A rekapitulasi karya “ <i>Lux Aeterna</i> ”	29
Notasi 4. 1 Introduksi gerakan “ <i>Theme: Largo - Adagio</i> ”	39
Notasi 4. 2 Kutipan periode A gerakan “ <i>Theme: Largo - Adagio</i> ”	40
Notasi 4. 3 Kutipan periode B gerakan “ <i>Theme: Largo - Adagio</i> ”	41
Notasi 4. 4 Kutipan periode A' gerakan “ <i>Theme: Largo - Adagio</i> ”	42
Notasi 4. 5 <i>Coda</i> gerakan “ <i>Theme: Largo - Adagio</i> ”	43
Notasi 4. 6 Introduksi dan kutipan periode A gerakan “ <i>Var. I: Moderato - Grazioso</i> ”	44
Notasi 4. 7 Kutipan periode A' gerakan “ <i>Var. I: Moderato - Grazioso</i> ”	46
Notasi 4. 8 Kutipan periode B gerakan “ <i>Var. I: Moderato - Grazioso</i> ”.....	47
Notasi 4. 9 Kutipan <i>coda</i> gerakan “ <i>Var. I: Moderato - Grazioso</i> ”	47

Notasi 4. 10	Kutipan periode A gerakan “ <i>Var. II: Presto - Andante con spirito</i> ”	50
Notasi 4. 11	Kutipan periode B gerakan “ <i>Var. II: Presto - Andante con spirito</i> ”	51
Notasi 4. 12	Kutipan periode A’ bagian <i>Coda</i> gerakan “ <i>Var. II: Presto - Andante con spirito</i> ”	51
Notasi 4. 13	Introduksi dan kutipan Tema gerakan “ <i>Var. III: Andante - Presto</i> ”	54
Notasi 4. 14	Kutipan bagian Pengembangan Tema gerakan “ <i>Var. III: Andante - Presto</i> ”	55
Notasi 4. 15	Kutipan bagian Tema Modifikasi gerakan “ <i>Var. III: Andante - Presto</i> ”	56
Notasi 4. 16	Kutipan bagian <i>Coda</i> gerakan “ <i>Var. III: Andante - Presto</i> ”	57
Notasi 4. 17	Kutipan periode A gerakan “ <i>Var. IV: Adagio molto espressivo</i> ”	59
Notasi 4. 18	Kutipan periode B gerakan “ <i>Var. IV: Adagio molto espressivo</i> ”	60
Notasi 4. 19	Kutipan periode B’ gerakan “ <i>Var. IV: Adagio molto espressivo</i> ”	61
Notasi 4. 20	<i>Coda</i> gerakan “ <i>Var. IV: Adagio molto espressivo</i> ”	62
Notasi 4. 21	Kutipan introduksi gerakan “ <i>Finale: Rondo</i> ”	65
Notasi 4. 22	Kutipan periode A gerakan “ <i>Finale: Rondo</i> ”	65
Notasi 4. 23	Kutipan periode B gerakan “ <i>Finale: Rondo</i> ”	66
Notasi 4. 24	Kutipan periode A (pengulangan kedua) gerakan “ <i>Finale: Rondo</i> ”	67
Notasi 4. 25	Kutipan periode C gerakan “ <i>Finale: Rondo</i> ”	68
Notasi 4. 26	Kutipan periode A (pengulangan ketiga) gerakan “ <i>Finale: Rondo</i> ”	69
Notasi 4. 27	Kutipan periode D gerakan “ <i>Finale: Rondo</i> ”	70
Notasi 4. 28	Kutipan periode A (<i>coda</i>) gerakan “ <i>Finale: Rondo</i> ”	70



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Teks dan terjemahan dari <i>Lux Aeterna</i>	17
---	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Konsep karya musik “ <i>Lux Aeterna Variations</i> ”	31
Gambar 3. 2 Menu <i>Add or Remove Instruments</i> dalam aplikasi <i>Sibelius</i>	36
Gambar 3. 3 Konfigurasi <i>panning</i> dalam aplikasi <i>Sibelius</i>	37



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Sebuah tema di dalam suatu karya musik dapat dikembangkan secara utuh maupun penggalannya, baik dari segi melodi, ritme, harmoni, hingga karakter suasana. Bentuk musik tema dan variasi dipilih penulis sebagai landasan ide dalam pembuatan karya musik yang berjudul “*Lux Aeterna Variations*”. Di dalam karya tersebut, penulis berkeinginan untuk memperdalam pengolahan materi musik menjadi bentuk tema dan variasi dari limitasi tema musik dari karya “*Lux Aeterna*” yang sudah pernah dibuat penulis dalam format paduan suara. “*Lux Aeterna*” diambil dari sebuah teks komuni kuno dalam Misa *Requiem* dan hal tersebut merupakan salah satu bagian dari musik liturgi gereja Katolik.

Salah satu musik yang berkembang saat ini adalah musik liturgi dimana musik berfungsi sebagai fungsi keagamaan. Musik liturgi adalah musik yang bersumber dari teks liturgi untuk mengiringi perayaan liturgi. Liturgi sendiri berakar dari bahasa Yunani “*Leitourgia*” yang secara harfiah dapat dimaknai sebagai kerja atau pelayanan yang didedikasikan untuk kepentingan bangsa (Rusmansyah, 2010: 17). Saat ini, istilah liturgi diterjemahkan sebagai ibadah gereja masa kini (Rusmansyah, 2010: 20). Musik liturgi dari tujuan apresiasinya bertolak belakang dengan musik profan. Musik profan adalah musik dengan nuansa yang bebas serta diminati masyarakat dan diapresiasi sebagai sarana hiburan (Rusmansyah, 2010: 17).

Musik di dalam liturgi gereja merupakan aspek yang sangat penting menurut Martasudjita. Hal tersebut disampaikan karena musik di dalam liturgi gereja merupakan salah satu media komunikasi antara umat manusia dengan manusia dan juga dengan Tuhan (Tarihoran & Suyanto, 2021: 47). Selain sebagai media komunikasi, menurut Handol, musik di dalam liturgi juga dapat digunakan untuk meningkatkan pemikiran rohani serta sebagai sarana meditasi (Sitompul, 2020:

177). Menurut fungsinya, musik di dalam liturgi digunakan untuk mengiringi kegiatan liturgi dan juga merupakan bentuk pengungkapan yang terjadi saat liturgi (Hermawan, 2017: 189).

Salah satu musik liturgi adalah *mass* atau misa. Misa adalah ibadah paling utama dalam liturgi Katolik Roma yang berisi doa untuk memperingati dan melambangkan penderitaan dan kematian Kristus. Dalam ranah musik, Misa adalah pelayanan Ekaristi yang dinyanyikan (Stein, 1979: 181). Terdapat dua jenis lagu yang digunakan dalam misa, yaitu *Ordinarium* dan *Proprium*.

Ordinarium merupakan lagu sebagai bagian dari misa yang menggunakan syair tetap yang meliputi *Kyrie* (Tuhan Kasihanilah Kami), *Gloria* (Kemuliaan), *Credo* (Syahadat Iman), *Sanctus* (Kudus), *Agnus Dei* (Anak Domba Allah) (Prier, 2009: 142). *Proprium* adalah lagu sebagai bagian dari misa dimana syair lagunya tidak tetap yang digunakan khusus untuk hari tertentu. Lagu-lagu yang termasuk dalam *proprium* adalah nyanyian pembuka, mazmur tanggapan, *Alleluia* serta bait pengantar injil, persiapan persembahan, nyanyian komuni, dan nyanyian penutup (Tukan, 2013: 47).

Di dalam peribadatan Gereja Katolik Roma terdapat upacara dalam bentuk misa kematian yang disebut dengan istilah *Requiem*. Misa kematian tersebut ditujukan untuk mendoakan arwah orang yang meninggal. Istilah *Requiem* berasal dari *requiem aeternam* yang berarti “istirahat kekal”. *Requiem aeternam* adalah teks kuno dari *Requiem* yang merupakan bagian dari *introit*. *Introit* adalah nyanyian pembuka selama prosesi imam dan pelayan berjalan dari sakristi¹ memasuki altar (Chase, 2004: 1-2). Di dalam Misa *Requiem* terdapat bagian komuni yang di dalamnya memiliki teks komuni yang berisi doa singkat berisi garis besar tema-tema kedamaian dan cahaya abadi (Chase, 2004: 7). Berikut adalah isi dari teks komuni kuno dalam Misa *Requiem*:

*Lux aeterna luceat eis, Domine:
cum sanctis tuis in aeternum,*

¹ Sakristi adalah bagian ruang gereja tempat mempersiapkan misa kudus (KBBI Daring, 2016)

quia pius es.
Requiem aeternam dona eis Domine,
et lux perpetua luceat eis,
cum sanctis tuis in aeternam
quia pius es.

Dari teks tersebut, penulis tertarik untuk membuat komposisi musik dengan judul “*Lux Aeterna*” pada tahun 2021. Penulis membuat komposisi tersebut dengan tujuan untuk mengikuti salah satu kompetisi yang diselenggarakan dalam festival paduan suara *Satya Dharma Gita Choir Festival* yang diselenggarakan oleh Paduan Suara Mahasiswa Satya Dharma Gita Universitas Diponegoro Semarang pada tanggal 10-13 November 2021 dalam cabang lomba *Choral Composition Competition* dengan kategori *Mixed Choir Music*. Di dalam kategori tersebut terdapat ketentuan peserta membuat komposisi baru dalam format paduan suara campuran (SATB) *a capella* dengan menggunakan teks bahasa Latin ataupun teks liturgi.

Pada kompetisi tersebut, penulis menggunakan teks “*Lux Aeterna*”. Penulis tertarik dengan teks ini karena mengandung makna doa untuk jiwa-jiwa yang telah meninggalkan dunia agar mendapat kedamaian abadi. Makna yang terkandung dalam teks yang juga berhubungan dengan situasi dunia yang dihadapi penulis saat itu yaitu pandemi Covid-19, dimana banyak manusia meninggal dunia karena tertular penyakit ini.

Penulis kemudian tertarik untuk mengembangkan aspek musikal dari karya tersebut menjadi musik dengan format dan bentuk yang lebih besar. Oleh karena itu, penulis hanya akan menggunakan sepenuhnya aspek musikal tanpa membawa latar belakang aspek ekstramusikal dari karya aslinya. Penulis ingin mengembangkan karya dengan menyusun dari penggunaan unsur musikal meliputi pola frase, ritme, pengembangan tempo, sukut, interval, harmoni, timbre, dan bentuk, dengan membuat sebuah karya komposisi musik bentuk tema dan variasi. Bentuk musik adalah suatu ide/gagasan yang tampak dalam pengolahan/susunan

semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, dan dinamika) (Prier, 1996: 2). Salah satu jenis bentuk musik adalah bentuk tema dan variasi.

Tema dan Variasi adalah bentuk musik yang menggunakan tema utama dan divariasikan dari segi melodi, ritme, harmoni, tempo, sukat, tangga nada, tekstur, bentuk, atau kombinasi di antaranya (Ammer, 2004: 427). Tema dan Variasi biasanya memiliki struktur yang jelas agar mudah diingat hingga berbagai variasi yang dimainkan. Bentuk ini pada dasarnya adalah tantangan komposer untuk berimajinasi, dimana dengan batasan ide yang digunakan, komposer perlu menemukan cara untuk membuat pendengar tertarik walaupun kerangka dasarnya diulang beberapa kali (Belkin, 2018: 91).

Variasi berarti pengulangan sumber lagu yang kemudian disebut sebagai tema dengan perubahan serta menjaga unsur tertentu dan melakukan modifikasi dari unsur lainnya. Oleh karena itu, variasi merupakan teknik komposisi paling utama yang digunakan sejak zaman kuno hingga klasik bahkan modern. Variasi dapat dikembangkan menjadi variasi melodi, variasi irama, variasi harmoni, variasi polifoni, variasi karakter, bahkan menjadi variasi bebas (Suwahyono, 2018: 25).

Karya ini dibuat dalam formasi orkestra yang terdiri dari seksi tiup kayu, seksi tiup logam, seksi gesek, dan seksi perkusi. Penggunaan formasi orkestra ini bertujuan untuk memperdalam pengolahan materi dalam variasinya, dimana instrumentasi dalam orkestra lebih beragam menghasilkan warna suara yang lebih bervariasi sehingga banyak suasana yang dapat dimunculkan.

Dalam mengembangkan karya dengan formasi orkestra, terdapat proses yang disebut sebagai orkestrasi. Orkestrasi adalah proses penulisan musik untuk orkestra, dimana orkestrator akan menuliskan musik ke dalam berbagai instrumen. Agar dapat melakukan orkestrasi secara efektif, akan terdapat banyak hal yang perlu dipertimbangkan antara lain: (1) Rentang nada yang dapat dimainkan oleh berbagai instrumen; (2) Warna suara; (3) Dinamika keras lembut; (4) Teknik yang dapat dimainkan; dan (5) Kombinasi bunyi berbagai instrumen ketika dimainkan secara bersama. Berbagai pertimbangan tersebut akan digunakan sesuai kebutuhan komposer (Ammer, 2004: 286).

Dalam proses orkestrasi, terdapat beberapa cara pembentukan kesatuan ide musikal ke dalam orkestra yang disebut sebagai tekstur. Tekstur dasar dalam orkestra dapat dibedakan menjadi delapan jenis, antara lain tekstur monofon, *chordal*, polifoni, homofon, politematis, poliritmis, heterofon, dan onomatopik (McKay, 1963: 39-41). Dari delapan tekstur dasar tersebut, tekstur dapat dikembangkan dan dikombinasikan menjadi tekstur *compound* dan tekstur *hybrid*. Tekstur *compound* adalah tekstur dimana dua seksi dalam orkestra ataupun lebih disusun dengan tekstur dasar yang berbeda. Tekstur *hybrid* adalah tekstur yang menggabungkan karakteristik dari tekstur dasar yang berbeda dalam satu seksi orkestra yang sama (McKay, 1963: 77).

Karya orkestra ini menjadi unik dan menarik karena tema utamanya berasal dari sebuah karya paduan suara yang dikembangkan dalam bentuk tema dan variasi. Unsur intramusikal dari tema utama akan dikembangkan menggunakan berbagai jenis variasi, baik dari segi melodi, ritmis, harmoni, serta suasana sehingga menarik untuk disajikan. Penciptaan karya ini dirasa penulis sebagai poin menarik karena sepanjang batas pengetahuan penulis, tidak banyak ide musikal dari karya paduan suara yang digarap ulang ke dalam format orkestra.

Karya "*Lux Aeterna Variations*" memiliki durasi kurang lebih 25 menit yang terdiri dari enam gerakan (*movement*). Karya ini akan dimulai dengan tema utama yang memiliki durasi empat menit. Gerakan ini berisi pengembangan dari tema asli karya "*Lux Aeterna*" yang sebelumnya dibuat dalam format paduan suara dan dikembangkan ke dalam orkestra. Pada gerakan ini, motif utama dimunculkan menggunakan instrumen flute, harpa, dan *glockenspiel*. Tema utama tersebut kemudian dilanjutkan dengan pengolahan unsur intramusikal ke dalam empat variasi.

Variasi pertama menggunakan tempo *Moderato - Grazioso* yang mengolah periode A tema utama menjadi variasi melodi. Variasi ini memiliki durasi kurang lebih tiga menit. Pada variasi ini, melodi utama dimunculkan menggunakan instrumen flute dan oboe. Tekstur yang digunakan dalam gerakan ini adalah tekstur homofon, *chordal*, serta *compound* yang terdiri dari homofon dan politema.

Variasi kedua menggunakan tempo *Presto - Andante con spirito* yang mengolah tema utama menjadi variasi dinamika. Variasi ini memiliki durasi kurang lebih empat menit. Pada gerakan ini, melodi utama dimunculkan menggunakan instrumen trumpet dan horn. Tekstur yang digunakan dalam gerakan ini adalah tekstur *chordal*.

Variasi ketiga menggunakan tempo *Andante - Presto* yang mengolah tema utama menjadi variasi ritmis dan harmoni. Variasi ini memiliki durasi kurang lebih empat menit. Pada gerakan ini, ritmis dari tema utama dikembangkan menjadi sukat $3/4$ serta harmoni dikembangkan ke dalam tangga nada minor. Tekstur yang digunakan dalam gerakan ini adalah tekstur homofon dan *chordal*.

Variasi keempat menggunakan tempo *Adagio molto espressivo* yang mengolah tema utama menjadi variasi harmoni menggunakan tangga nada pentatonis Pelog. Variasi ini memiliki durasi kurang lebih empat menit. Pada gerakan ini, melodi utama dimunculkan menggunakan instrumen violin, flute, oboe, dan klarinet. Tekstur yang digunakan dalam gerakan ini adalah tekstur homofon, polifoni, *compound* yang terdiri dari tekstur homofon dan polifoni, dan politema.

Karya ini ditutup dengan *finale* yang menggunakan struktur Rondo yang memunculkan ide musikal dari tema utama dan beberapa variasi yang dimainkan sebelumnya. Gerakan ini memiliki tekstur polifoni, *chordal*, homofon, dan heterofon. Gerakan ini memiliki durasi kurang lebih lima menit dengan formasi orkestra penuh.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengolahan struktur dan bentuk karya musik “*Lux Aeterna Variations*”?
2. Bagaimana pengembangan variasi dan pengolahan tekstur orkestrasi pada karya “*Lux Aeterna Variations*”?

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan dari penciptaan karya ini adalah:

1. Untuk memahami pengolahan struktur dan bentuk karya musik "*Lux Aeterna Variations*".
2. Untuk mengetahui pengembangan variasi dan pengolahan tekstur orkestra pada karya "*Lux Aeterna Variations*".

D. Manfaat Penciptaan

Manfaat penciptaan yang diharapkan penulis dari karya ini adalah:

1. Menambah kemampuan kreativitas dalam proses penciptaan komposisi musik bagi penulis.
2. Menambah wawasan dan menjadi bahan inspirasi tentang karya musik bentuk tema dan variasi dengan formasi orkestra bagi Program Studi Penciptaan Musik ISI Yogyakarta.

